

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI IKHLASİYAH  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S 1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**Oleh:**

**MASTOM KURNIAWATI**

**NIM 11 27 0049**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

**2016**

Skripsi berjudul:

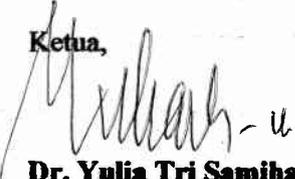
**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASİYAH  
PALEMBANG**

Yang di tulis oleh saudari: **MASTOM KURNIAWATI**, NIM: 11270049 telah di  
munaqosyah dan di pertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal 28 juli 2016  
Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I)

Palembang , 28 Juli 2016  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi :

Ketua,

  
**Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.**  
NIP : 19680721 20051 2 004

Sekretaris,

  
**Andi Candra Jaya, M. Hum.**  
NIP : 19720119 200701 1 001

Dosen Penguji utama: **Dr.A. Syarifuddin, M Pd.I**  
NIP 19630911 199403 1 001

(  )

Anggota penguji : **Faisal, M.Pd.I**  
NIP 19740512 200312 1 001

(  )

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
  
**Prof. Dr. Kasinyo Harto M.Ag**  
NIP 19710911 199703 1004

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang.

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul ***Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Ikhlasiyah Palembang*** yang ditulis oleh saudara **MASTOM KURNIAWATI, NIM 1127 0049** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Drs. Nadjamuddin, M.Pd.I  
NIP 19550616 198303 1 003

Palembang, 2016  
Pembimbing II



Dr. Listiawati, M.H.I  
NIP 19601012 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta nikmat kesehatan dan nikmat keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, beserta kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikut-pengikutnya yang beriman sampai akhir zaman semoga selalu mendapatkan bimbingan dariNya. Aamin Yaa Robbal Alamin. Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang”.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian study dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A, Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku dekan fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I dan bapak Elhefni, M.Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang

4. Bapak Nadjamuddin R, Mpd.I selaku pembimbing I dan ibu Listiawati yang tulus ikhlas memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/ibu dosen fakultas tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
6. Ibu Yusrimarina, SE., M.Pd, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disekolahnya beserta para staf dan guru-guru yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Bapak Amiruddin dan ibu Abasiah selaku kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
8. Saudara-saudariku, kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka dalam memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering dalam memberikan nasehat-nasehat emas demi keberhasilanku.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI 02, PPLK II dan rekan-rekan KKN, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akherat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal' alamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 2016  
Penulis

Mastom Kurniawati  
NIM 11270049



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGANTAR SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>vii</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
1. Identifikasi Masalah.....	
2. Batasan Masalah .....	
3. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Kepustakaan .....	6
E. Kerangka Teori .....	7
F. Variabel dan Devinisi Operasional .....	8
G. Hipotesa Penelitian .....	9
H. Metodologi Penelitian .....	

I.	Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II</b>	<b>: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A.	Pengertian Kepemimpinan .....	14
B.	Gaya kepemimpinan .....	17
C.	Pengertian Kepala Madrasah .....	29
D.	Fungsi dan Tanggungjawab Kepala Madrasah .....	38
E.	Profesionalisme Guru .....	42
<b>BAB III</b>	<b>: KONDISI OBJEKTIF MI IKHLASİYAH PALEMBANG .....</b>	<b>45</b>
A.	Letak Geografis MI Ikhlasiyah Palembang .....	
B.	Sejarah Singkat Berdirinya MI Ikhlasiyah Palembang .....	
C.	Visi dan Misi MI Ikhlasiyah Palembang .....	
D.	Kondisi Guru .....	
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ikhlasiyah Palembang .....	
B.	Profesionalisme Guru di MI Ikhlasiyah Palembang .....	
C.	Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru di MI Ikhlasiyah Palembang .....	80

<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam bentuk mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan juga memberikan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan agama.<sup>1</sup>

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.<sup>2</sup>

Kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinan yang mencakup pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah.

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 1-2

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107

Secara umum pengertian kepala madrasah adalah seorang guru profesional, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>3</sup> Menurut Wahjosumidjo dikemukakan bahwa secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi antara interaksi guru-guru yang memberi pelajaran.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia dari sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia

---

<sup>3</sup> Wahjosunidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 38

kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia atau anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah sesuatu hal yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah hal yang tidak mudah, karena banyak dituntut pengabdian kepada anak didik dari pada tuntutan pekerjaan dan *material-orientid*. Guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasa lebih dekat dengan anak didiknya.<sup>4</sup>

Namun selain guru, kepala sekolah adalah orang yang paling berperan dan bertanggungjawab atas terlaksananya proses belajar mengajar disekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan peran dalam memotivasi dan membina guru serta siswa agar lebih baik. Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai pengemban jalannya roda pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertugas sebagai kepala atau pemimpin yang harus mengayomi dan menjalankan kepemimpinannya. Sedangkan peran kepala sekolah adalah membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan perhatian dan penghargaan

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intarksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Banjarmasin: RINEKA CIPTA, 1997), hlm. 10-11

kepada para guru yang berprestasi dan para guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah berupaya memacu motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran pada siswa dengan memberikan bonus, mengikutsertakan seminar, DIKLAT guru, sertifikasi profesi guru.<sup>5</sup>

Dari persoalan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

## **B. Permasalahan**

Permasalahan terdiri dari :

### **1. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui terkait dengan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang yaitu:

- a. Kurangnya kontrol kepala madrasah terhadap guru-guru disekolah.
- b. Banyaknya guru yang sering kurang aktif sehingga menjadikan guru yang kurang profesional

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah di atas, maka adanya pembatasan masalah dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Dalam hal ini, penelitian hanya dibatasi pada masalah pengaruh kepemimpinan kepala

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 52

madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang?
- b. Bagaimana profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan, terutama bagi sekolah dalam memanfaatkan bantuan dari pemerintahan, dan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.
- b. Secara praktis bagi sekolah sebagai informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang”. Berdasarkan beberapa hasil terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Nova Anggeni ( 2012 ) dalam skripsinya yang berjudul “ *peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai administrasi di MI Tsanawiyah Pondok Pesantren modern Darussalam prabumulih*”. Berkesimpulan bahwa peran kepala sekolah madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern Darussalam prabumulih dalam meningkatkan kinerja pegawai administrasi dapat dilihat dari upaya kepala madrasah dalam membina pendidikan formal melalui penyetaraan pendidikan dari DI, D2, dan D3 menjadi S1, kemudian pembinaan pendidikan dengan mengikutsertakan pegawai administrasi dalam kegiatan pelatihan diklat dan workshop kemudian memberi motivasi atau semangat kerja dengan memperhatikan hasil kerja pegawai administrasi, memberikan penghargaan dan upah yang sesuai, selanjutnya membina disiplin kerja dengan membuat peraturan secara musyawarah.<sup>6</sup>

Persamaan penulis dengan Nova Anggeni adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru sedangkan Nova Anggeni peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Midia (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja mengajar Guru di SDN 04*

---

<sup>6</sup>Nova anggeni, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimipin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Administrasi di MI Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darusslam Prabumulih*, ( Palembang : Skripsi Sarjana Pendidikan IAIN Raden Fatah Palembang 2012), hlm. xi

*Betung (Tanjung Laut) Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*". Berkesimpulan bahwa perana yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 04 Betung, Tanjung Laut selaku Pemimpin dapat meningkatkan seperti : 1. Memotivasi guru untuk menambah wawasan mereka, 2. Memperhatikan kehadiran guru, 3. Memberikan peringatan atau teguran kepada guru yang tidak mencerminkan kepribadian guru, 4. Mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, 5. Membimbing guru yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, 6. Menerapkan kedisiplinan di sekolah dan kepala sekolah selalu datang lebih awal.<sup>7</sup>

Persamaan penulis dengan Midia adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, Sedangkan Midia meneliti tentang hubungan kinerja mengajar guru.

Ikbal (2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Masdarul Ulum Pemulutan Ogan Ilir*". Berkesimpulan bahwa Profesionalisme Tenaga Kependidikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Masdarul Ulum Pemulutan Ogan Ilir tergolong cukup. Hal ini tercermin pada kesungguhan dan kedisiplinan tenaga

---

<sup>7</sup>Midia, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja mengajar Guru di SDN 04 Betung (Tanjung Laut) Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Skripsi Sarajan Pendidikan IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. xi

kependidikan dalam mengelolah surat dinas sekolah dan buku agenda, buku ekspedisi, buku catatan rapat sekolah (notulen), buku pengumuman, pemeliharaan gedung (bangunan sekolah), pemeliharaan halaman sekolah, pemeliharaan perlengkapan sekolah, kegiatan administrasi yang diinginkan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berupaya bekerja sebaik mungkin.<sup>8</sup>

Persamaan penulis dengan Ikbal adalah sama-sama ingin meningkatkan profesionalisme, sedangkan perbedaannya dengan peneliti lebih menitik beratkan tentang kepemimpinannya, sedangkan Ikbal meneliti tentang strategi kepala madrasah.

Sumarlin (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepsek Terhadap Kinerja Guru di MI Ma’had Islamy Palembang*”. Berkesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan otokratis yang lebih dominan demokratis karena setiap kali memutuskan sesuatu kebijakan sekolah MI Ma’had Islamy Palembang selalu melibatkan *Stake Holder* di sekolah tersebut bahkan mengikut sertakan wali murid sehingga semua bentuk permasalahan di sekolah terbuka dan selalu diselesaikan secara musyawarah dan adakalanya kepala madrasah MI Ma’had Islamy Palembang memutuskan sendiri seperti halnya memberikan penghargaan bagi guru yang tidak disiplin. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang

---

<sup>8</sup>Ikbal, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Masdarul Ulum Pemulutan Ogan Ilir*, (Palembang : Skripsi Sarajan Pendidikan IAIN Raden Fatah Palembang, 2012)

ideal terhadap kinerja guru bagi kepala sekolah Ma'had Islamy Palembang karena semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah serta pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan keputusan dan kritik yang baik. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan diantaranya latar belakang, lingkungan, kepribadian, dan karakteristik.<sup>9</sup>

Persamaan penulis dengan Sumarlin adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang profesionalisme guru sedangkan Sumarlin meneliti tentang kinerja guru.

Secara umum, kajian diatas meneliti tentang peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Tetapi yang membedakan penelitian tersebut dengan judul skripsi yang penulis angkat ialah meneliti tentang profesionalisme guru, dan pokok permasalahan yang akan dibahas ialah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Atas pertimbangan tersebut, penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi yaitu : *"Pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang"*.

---

<sup>9</sup>Sumarlin, *Gaya Kepemimpinan Kepsek Terhadap Kinerja Guru di MI Ma;had Islamy Palembang*, (Palembang : Skripsi Sarjana Pendidikan IAIN Raden Fatah Palembang, 2013)

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu landasan pemikiran yang memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan penelitian ini.

Kepala Madrasah dalam pengertiannya sama halnya dengan kepek, karena sama-sama yang memimpin suatu lembaga pendidikan, hanya saja “sekolah” asal kata dari bahasa Indonesia sedangkan madrasah asal kata dari bahasa Arab yaitu sekolah.

Kepala madrasah yang terdiri dari dua kata “kepala” dan “madrasah” kata kepala sering diartikan ketua/ pemimpin dalam suatu organisasi/ lembaga. Sedangkan madrasah memiliki arti yang sama dengan sekolah yaitu, sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas Islam.<sup>10</sup>

Profesionalisme dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan bagi

---

<sup>10</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

pekerjaan mentalberasa/profesionalisme berasal dari bahasa inggris yaitu profession yang dalam bahasa indonesianya profesi mempunyai arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu/khusus, dan apabila dikaji secara akademik terlihat dengan jelas bahwa tidak semua pekerjaan dikategorikan kedalam profesi, karena profesi disini berarti merupakan penguasaan yang memiliki ciri-ciri tersendiri.<sup>11</sup>

#### F. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa inggris artinya “ubahan”, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat di ubah-ubah. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun di lambangkan dengan angka.<sup>12</sup>

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah	Profesionalisme Guru
Variabel pengaruh	Variabel terpengaruh
X	Y

#### G. Definisi Operasional

Untuk jelasnya agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang akan di bahas (diteliti) maka perlu adanya batasan-batasan serta lingkup pembahasan melalui definisi operasional sebagai berikut:

Kepala madrasah adalah seorang guru profesional, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar

---

<sup>11</sup>Bafal Ibrahim, *Jurnal 'Ta'dib Pendidikan Islam, Visi 2020. Profesionalitas dan Peranan Lembaga Pendidikan*, Nomor 4 thn 2001, (Jakarta: PT Aksara), hlm. 137

<sup>12</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 36

atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Wahjosumidjo dikemukakan bahwa secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi antara interaksi guru yang memberi pelajaran.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Ha= Terdapat terpengaruh yang signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

Ho= Terdapat terpengaruh yang signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

## **I. Metodologi Penelitian**

Pendekatan peneliti ini adalah menggunakan peneliti lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan peneliti ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan kajian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **2. Informan penelitian**

Di dalam penelitian ini, penelitian merupakan instrumen kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Untuk itu penulis secara individu.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu kepala madrasah dan guru-guru oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kepala madrasah dan guru-guru MI Ikhlasiah Palembang.
- b. Data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **4. Teknik pengumpulan data**

Dalam rangka untuk mendapatkan data untuk menulis skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk menggali dan memperoleh data-data yang diperlukan sehubungan dengan pembuatan skripsi ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian.<sup>13</sup> Metode ini digunakan dalam upaya untuk mengumpulkan data di lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengamati pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lainya. Metode ini digunakan peneliti untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah sekolah, keadaan guru, dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana belajar serta keadaan kepala madrasah dan guru.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Metode ini

---

<sup>13</sup>Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982 ), hlm. 240

digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, tentang kepala madrasah, guru yang berkenaan dengan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang dan dalam hal ini yang menjadi sumber yang akan di wawancarai adalah kepala madrasah dan guru.

#### 1. Teknik menjamin keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang di temukan Maleong (2001), yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Trianggulasi

Metode yang di gunakan dalam trianggulasi antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
2. Membandingkan data hasil dokumentasi dan wawancara
3. Membandingkan hasil temuan dan teori.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diadakan pemeriksaan dan dinklasifikasikan menurut jenisnya, kemudian dianalisis secara kualitatif ditempuh dengan mengadakan interpretasi untuk diambil kesimpulan. Analisis kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat di interpresentasikan temuannya kepada orang lain.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi oprasional, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan. Fungsi dan tanggungjawab kepala madrasah , profesionalisme guru, serta pengertiannya.

Bab kedua, landasan teori yang berupa pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan, pengertian kepala Madrasah, fungsi dan tanggungjawab kepala Madrasah dan pengertian profesionalisme guru.

Bab ketiga, kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang yang memuat tentang letak dan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, visi dan misi, letak geografis, kondisi guru, kondisi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Palembang, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Palembang, keadaan kepala Madrasah dan guru-guru serta kegiatan siswa dan struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan, pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Bab ini adalah bab inti yang membahas pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.

Bab kelima, penutup yang meliputi , kesimpulan, dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Sementara menurut Soepardi yang dikutip oleh Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.”<sup>14</sup>

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya satu

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107

atau beberapa tujuan. Kepemimpinan yang baik merupakan suatu harapan bagi setiap organisasi karena melalui kepemimpinan yang baik ini dianggap akan mampu menceritakan suatu kelancaran pelaksanaan program organisasi dan perwujudan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Jadi kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

## **B. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk anak buahnya, apa yang dipilih pemimpin untuk dikerjakannya, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan. Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya dapat dikaji dari tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sifat, perilaku, situasional.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dadi Permadi, *Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2007), hlm. 42

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 108

### C. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggungjawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan, kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*.<sup>17</sup>

Kepala madrasah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang untuk terselenggaranya kegiatan yang ada pada lingkungan sekolah dalam upaya memberdayakan potensi peserta didik, oleh karena itu idealnya kepala madrasah adalah seseorang yang betul-betul berkopetensi baik itu dari segi kepribadian kepemimpinan, manajemen maupun kependidikan.

Kepala madrasah dalam pengertiannya sama halnya dengan kepek, karena sama-sama yang memimpin suatu lembaga pendidikan, hanya saja “sekolah” asal kata dari bahasa Indonesia sedangkan madrasah asal kata dari bahasa Arab yaitu sekolah.

Kepala madrasah yang terdiri dari dua kata “kepala” dan “madrasah” kata kepala sering diartikan ketua/ pemimpin dalam suatu organisasi/lembaga. Sedangkan madrasah memiliki arti yang sama dengan sekolah yaitu sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17

<sup>18</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.83

Jadi Kepala Madrasah merupakan pemimpin dalam lembaga sekolah atau pemimpin baik bagi guru, anak didik yang berada dalam lingkungannya.

#### **D. Fungsi dan tanggung jawab kepala Madrasah**

Fungsi dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah mencakup beberapa aspek, namun aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan administrasi pendidikan di sekolah. Ada 4 (empat) fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah sebagai administrator pendidikan, yaitu:

##### 1. Kepala sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab

Sebagai pemimpin madrasah merupakan personil sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>19</sup>

##### 2. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin sekolah

Fungsi sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 80

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengarahan (*directing*)
4. Pengkoordinasiakan (*coordinating*)
5. Pengawasan (*controlling*)

1. Perencanaan (*planning*)

Sebagai pemimpin kepala madrasah harus mampu merencanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan pengajaran optimal. Dalam hal perencanaan ada beberapa hal yang harus direncanakan oleh kepala madrasah baik berhubungan dengan teknis maupun non teknis. Hal-hal yang harus diperhatikan kepala madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan antara lain, rencana tahunan, program semester dan sebagainya.

Menurut Daryanto, perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan.<sup>20</sup>

Perencanaan (*Planning*) merupakan proses yang mendefinisikan tujuan dari sebuah organisasi untuk membuat strategi dan untuk mencapai tujuan atau proses perencanaan yang ingin direncanakan sebelum membuat perencanaan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 81-82

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Selain itu juga yang harus dilakukan kepala madrasah ialah mengorganisasikan, pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari perencanaan yang kerangka dasarnya telah ditetapkan dalam suatu keputusan rencana yang mantap.

## 3. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak dengan memberi jalan perintah atau komando, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan sesuai petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

## 4. Pengkoordinasian (*coordinating*)

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijakan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), kekosongan tindakan.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm 83

### 5. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan pengarahan merupakan pedoman atau petunjuk bagi setiap individu agar mencapai tujuan tertentu. Misalnya seorang Kepala Madrasah memberikan arahan kepada seorang guru agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dan seorang guru bisa menjadi profesional dalam mendidik.

### 3. Kepala madrasah sebagai manajerial

Dalam menjalankan kepemimpinannya, selain harus tahu tugasnya sebagai pemimpin yang tak kalah penting dari itu semua kepala madrasah memahami dan mengetahui peranannya sebagai manajerseperti yang di ungkapkan oleh Wahjosumidjo adalah:

#### a. Peranan hubungan antar perseorangan

1. *Fguerehead* berarti lambang dengan pengertian sebagai kepala madrasah atau lambang madrasah.
2. *Kepemimpinan, (leadership)*, kepala madrasah adalah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.

3. *Penghubung (leason)*, kepala madrasah menjadi penghubung antara kepentingan kepala madrasah dengan kepentingan lingkungan diluar madrasah. Sedangkan secara internal kepala madrasah sebagai perantara antara guru, staf dan siswa.<sup>22</sup>

b. Peranan Informasional

1. Sebagai monitor, kepala madrasah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan dan kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap lingkungan kerana kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap madrasah.

2. Sebagai disseminator, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyebar luaskan membagi-bagi informasi yang berpengaruh terhadap madrasah.

3. Sebagai dissiminator, kepala madrasah menyebarkan informasi kepada lingkungan diluar yang dianggap perlu.<sup>23</sup>

4. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu

---

<sup>22</sup>Nazarudin dkk, *Quantum Jurnal Madrasah dan Kependidikan Agama Islam: Kepemimpinan Visioner*, (Palembang: Madrasah Developmen Centere, 2010), hlm. 83

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm.83-84

mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>24</sup>

Seorang kepala sekolah memiliki banyak tanggungjawab dan wewenang yang ada pada dirinya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan disekolahnya. Kepala sekolah juga harus merealisasikan dirinya sebagai pemimpin dan organisasi/lembaga pada yang dipimpin yaitu:

1. Menyelami kebutuhan-kebutuhan dan keinginan kelompoknya
2. Dari kegiatan-kegiatan itu dapat dipetik kehendak- kehendak yang realitas dan benar-benar dapat dicapai

---

<sup>24</sup>Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 118

3. Meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realitas dan mana yang sebenarnya merupakan khayal
4. Menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai atau menunjukkan kehendak-kehendak tersebut.<sup>25</sup>

#### **E. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin**

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan, membimbing, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*Precedel*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Jadi pemimpin adalah seseorang yang menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain. Pemimpin tidak berdiri disamping, melainkan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepemimpinan (*followership*), kemajuan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kepemimpinan lain adalah “sebagai pengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang-orang,

---

<sup>25</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 1991), hlm.38

sehingga mereka mau berjuang, bekerja secara sukarela dan penuh antusias ke arah pencapaian tujuan kelompok.<sup>26</sup>

## **F. Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian guru**

Secara etimologi guru orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidikan adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri, dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu juga sebagai makhluk sosial.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas “mendidik dan mengajar” peserta didik agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia maupun dengan Tuhan. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan membentuk pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan

---

<sup>26</sup>Amilda dkk, *Manajemen Pendidikan Islam* (Palembang: Grafika Telindo Perss, 2010), hlm 117

<sup>27</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 50

keterampilan kepada peserta didik. Namun bagi guru dikelas guru mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan.<sup>28</sup>

Menurut Akmal Hawi, “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu ataupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.<sup>29</sup>

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka ia dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Syarat seorang pendidik adalah:

- a. Mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci’
- b. Mencintai, mengasihi, dan menyayangi peserta didik.
- c. Mempunyai rasa tanggung jawab yang didasarkan penuh dengan akan tugasnya

Ketiga persyaratan tersebut merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Orang yang merasa terpanggil untuk mendidik maka ia peserta didiknya dan memiliki perasaan wajib dalam melaksanakan tugasnya disertai dengan dedikasi yang tinggi atau bertanggung jawab.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hlm. 156

<sup>29</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 11

<sup>30</sup> Ramayulis, Op, Cit, hlm. 150

## 2. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* yang dalam bahasa Indonesianya profesi mempunyai arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu/khusus, dan apabila dikaji secara akademik terlihat dengan jelas bahwa tidak semua pekerjaan dikategorikan kedalam profesi, karena profesi disini berarti merupakan penguasaan yang memiliki ciri-ciri tersendiri.<sup>31</sup>

Profesionalime juga berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar, 1989).

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

---

<sup>31</sup> Bafal Ibrahim, *Jurnal Ta'dib Pendidikan Islam Visi 2020 Profesionalitas dan Peranan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 137

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.<sup>32</sup>

### 3. Syarat-syarat Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

5. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
6. Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arief, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
7. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, artinya guru harus memenuhi pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu

---

<sup>32</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45,48

menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum, dan landasan pendidikan.

8. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>33</sup>

#### **4. Profesionalisasi Guru Sekolah Dasar**

Dalam pengembangan pembelajaran unggulan sebagaimana dikonsepsikan di atas tidak mudah, mempersyaratkan kegiatan guru yang juga bernilai keunggulan. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan unsur keberhasilan pendidikan. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Hal demikian itu sebenarnya aktivitas pokok (*the major activities*) guru dalam pelaksanaan wawasan keunggulan dengan secara kontinu mengembangkan ide, gagasan, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku dan sikapnya dalam mengelola proses belajarmengajar sehingga tercipta sistem pembelajaran terbaik bagi siswanya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 22

<sup>34</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 31

## 5. Memaknai Profesionalisme Guru

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan suatu pekerjaan sesuai dengan profesinya. Sebutan guru “profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya. Baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan guru “profesional” juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan dalam pekerjaan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Suyanto dan Asep Jihat, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 21

**BAB III**

**KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**IKHLASIYAH PALEMBANG**

**A. Sejarah Berdirinya MI Ikhlasiyah Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ikhlasiyah Palembang berdiri tahun 1957, lembaga ini berupa Yayasan Pendidikan yang beralamat di Jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. SK izin pendirian pada tanggal 13 juli 1985 No. 29/1985. Notaris Aminus, SH diperbaharui pada tanggal 25 Juli 2008 No. 18 Notaris: Mohammad Isnaeini, SH. Adapun status kepemilikan tanah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m. Dengan beridentitas Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang dengan Nomor Statistik Madrasah (111216710043) terakreditasi B.

**B. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ikhlasiyah Palembang dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111216710043 yang menjadi objek penelitian, berada di jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di MI Ikhlasiyah Palembang berlangsung hari Senin sampai dengan hari Sabtu dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai 12.25 WIB.

MI Ikhlasiyah Palembang yang berada di pemukiman masyarakat yang mayoritas muslim memudahkan siswa untuk kesekolah, karena sebagian besar siswanya adalah warga setempat.

Bangunan MI Ikhlasiyah Palembang adalah bangunan yang permanen yang terdiri dari 2 lantai. Yang mana pada lantai dasar terdiri dari ruang kelas 8 ruang, ruang guru dan kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan 4 ruang toilet, sedangkan dilantai atas terdiri dari 1 ruang kelas.

**Tabel. 1**

**BANGUNAN MI IKHLASİYAH PALEMBANG**

RUANG BANGUNAN				
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	3	8	0	12
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
Laboratorium IPA	0	0	0	0
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	0	0	0	0
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	0	0	0	0
WC Guru	0	0	0	1
WC Siswa	0	3	0	3
Masjid/ Musholla	0	0	0	0

Aula/ Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Ruang Keterampilan/ Kesenian	0	0	0	0

*Sumber Data:* Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang, Tanggal 30 November 2015- Sekarang

Adapun status kepemilikan tanah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m. Dilihat dari sebelah timur madrasah terdapat perumahan masyarakat, disebelah barat MI Ikhlasiah Palembang terdapat jalan yang menuju kearah perusahaan (PT), dari sebelah utara terdapat perusahaan (PT) dan dari sebelah selatan terdapat masjid.

MI Ikhlasiah Palembang letaknya dilingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Menurut penulis bahwa letak dan keadaan MI Ikhlasiah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

**Tabel.2**

**KEPENGURUSAN YAYASAN MI IKHLASIYAH  
PERIODE 2008- SEKARANG**

No	Nama	Jabatan
1.	H. Sjahrul Burmawi, BA	Ketua Lembaga
2.	Yuslena, M.Pd	Wakil Ketua
3.	Alex Berzili, S.Si	Sekretaris
4.	Yusnita, S.Pd	Bendahara
5.	Ali Akbar	Humas

*Sumber Data:* Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang, Tanggal 30 November

2015-Sekarang

**Tabel.3**

**DAFTAR NAMA DAN TUGASNYA**

No	Nama	Tugasnya
1.	Yusmarina, SE., M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Supriyadi, SS., S.Pd.I	WK. Kurikulum
3.	M. Widad, S.Sos.I., S.Pd.I	WK. Kesiswaan
4.	Fitriah	TU

*Sumber Data:* Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang, Tanggal 30 November 2015-

Sekarang

### **C. Visi dan Misi MI Ikhlasiyah Palembang**

#### **1. Visi MI Ikhlasiyah Palembang**

Adapun visi MI Ikhlasiyah Palembang yaitu:

“Menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang Unggul, Islami, Kompetitif dan Berwawasan lingkungan”

#### **2. Misi MI Ikhlasiyah Palembang**

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
- c. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.

### **D. Sarana dan Prasarana di MI Ikhlasiyah Palembang**

#### **a. Sarana MI Ikhlasiyah Palembang**

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal sangat diperlukan adanya sarana yang cukup. Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hal ini dapat digolongkan sebagai faktor ekstern dan intern dalam belajar.

#### **b. Prasarana MI Ikhlasiyah Palembang**

Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa Madrasah belum memperhatikan hal tersebut atau sarana serta prasarana yang dimiliki sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan dalam suatu sekolah karna merupakan kebutuhan untuk sebuah sekolah. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, aman, tentram dan tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang peserta didik lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Ukuran ruang kelas untuk proses belajar mengajar antara guru dan siswa bergantung pada berbagai hal, antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana yang demikianian maka proses pengajaran yang baik akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, begitupun sebaliknya, seperti guru dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menerima pelajaran yang telah disampaikan guru serta peserta didik akan mudah menguasainya.

**Tabel. 4****Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ikhllasiyah Palembang**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	2	Baik
2	Ruang Belajar	9	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Meja/ Bangku untuk 2 Murid	115	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Meja Guru	20	Baik
8	Papan Tulis	9	Baik
9	Rak Buku	2	Baik
10	Bangku Istirahat	2	Baik
11	Papan Absen	1	Baik
12	Papan Statistik Sekolah	1	Baik
13	Papan Pengumuman	1	Baik
14	WC	4	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Alat-alat Olahraga	5	Baik
17	Alat-alat UKS	180	Baik

*Sumber Data:* Dokumentasi MI khlasiyah Palembang, Tanggal 30 November 2015- Sekarang

**E. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Ikhlasiyah Palembang.**

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Oleh

karena itu, guru harus memenuhi beberapa persyaratan dan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara kognitif, maupun psikomotorik.

**Tabel.5**

**Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Ikhlasiyah Palembang**

Status									Lk	Pr	jml
	<S. 1		S.1		S.2		S.3				
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
PNS	0	0	0	1	0	0	0	0		1	1
Non PNS	0	1	3	15	0	1	0	0	3	17	20
Jumlah	0	1	3	16	0	1	0	0	3	18	21

Status	Lk	Pr	Jml
PNS DPK	0	1	1
PNS TAMBAHAN JAM	0	0	0
Jumlah	0	0	0

Status			
	Lk	Pr	Jml

PNS	0	1	1
Non PNS	0	4	4
Jumlah	0	5	5

*Sumber Data:* Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang, Tanggal 30 November 2015-Sekarang

**Tabel.6**

**Keadaan Pegawai MI Ikhlasiyah Palembang**

Status	<S.1		S.1		S.2		S.3				
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jml
PNS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Non PNS	1	1	0	0	0	1	0	0	1	2	3
Jumlah	1	1	0	0	0	1	0	0	1	2	3

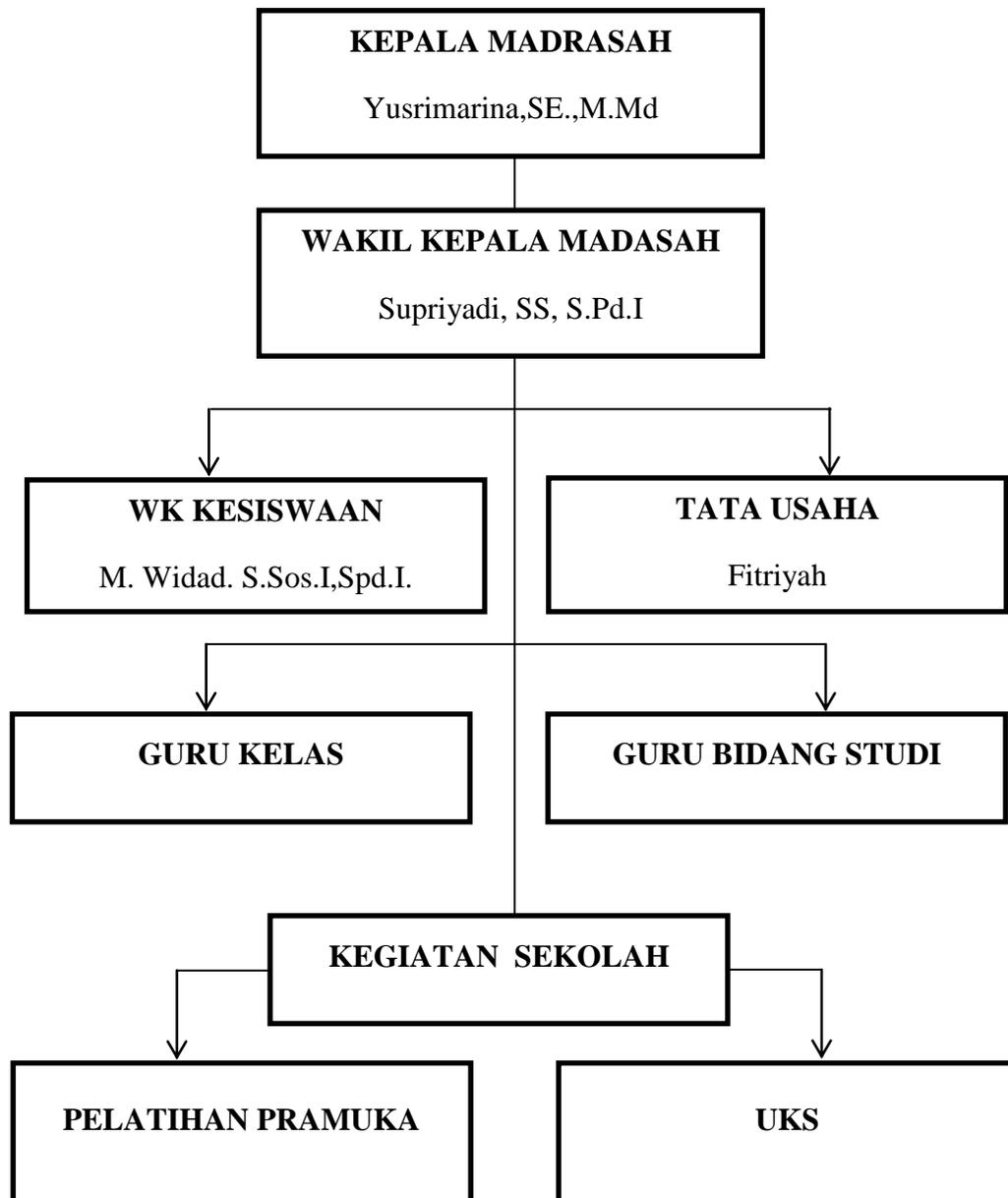
*Sumber Data:* Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang, Tanggal 30 November 2015-Sekarang

**F. Struktur Kurikulum MI Ikhlasiyah Palembang**

Kurikulum adalah pedoman bagi guru sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berikut adalah struktur kurikulum MI Ikhlasiyah Palembang

Tabel. 7

## STRUKTUR ORGANISASI MI IKHLASİYAH PALEMBANG



*Sumber Data:* Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang, Tanggal 30 November 2015-Sekarang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas 1 (satu) memiliki 6 mata pelajaran.

### **G. Tata Tertib Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

Tata tertib merupakan aturan setiap sekolah agar anak didik dapat disiplin dalam menjalankan proses belajar mengajar sebagai mana mestinya.

A. Tata cara pengisian buku penilaian sikap antara lain:

1. Pada awal semester, siswa diberi deposit bobot 100 (seratus).
2. Pencatatan pelanggaran (pengurangan bobot) dilaksanakan setiap hari untuk masing-masing pelanggaran yang dilakukan pada hari itu.
3. Pihak yang berwenang (supervisor) untuk mengisi buku penilaian ini adalah:
  - a. Kepala sekolah
  - b. Waka kurikulum sekolah
  - c. Waka kesiswaan sekolah
  - d. Wali kelas
  - e. Guru mata pelajaran
  - f. Guru pembina/pelatih ekstra kurikuler
  - g. Guru piket
4. Buku disimpan dan ditata di ruang Bimbingan Konseling, apabila supervisor akan mengisi buku tersebut dapat mengambilnya dan diisi

dihadapan siswa bersangkutan dan kemudian disimpan kembali di tempat semula.

5. Pada akhirnya ditentukan nilai akhir sikap/budi pekerti, yaitu:
  - a. AB (Amat Baik) deposit bobot 90-100
  - b. B (Baik) deposit bobot 75-89
  - c. C (Cukup) deposit bobot 50-74
  - d. K (Kurang) deposit bobot 1-49
6. Apabila sampai akhir atau sebelum akhir semester. Deposit bobot mencapai 0 (nol) maka Siswa dapat dikeluarkan setelah memanggil orang tua siswa.
7. Mekanisme sanksi dengan sistem point, yaitu sebagai berikut:
 

Sisa point 90-99	= Peringatan 1 (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan pemberian nasehat).
Sisa point 80-89	= Peringatan 2 (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan memberikan sanksi).
Sisa point 70-79	= Peringatan 3 (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan mengisi surat perjanjian pertama)
Sisa point 60-69	= Peringatan 4 (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan pemanggilan orang tua).
Sisa point 50-59	= Peringatan 5 (Pemanggilan siswa oleh waka kesiswaan dan guu piket,

membersihkan lapangan sekolah selama 1 minggu).

Sisa point 40-49 = Peringatan 6 (Pemanggilan siswa dan pemanggilan orang tua serta denda Rp. 20.000,-).

Sisa point 30-39 = Peringatan 7 (Pemanggilan orang tua dan wali kelas, pemberian skorsing 1 hari).

Sisa point 20-29 = Peringatan 8 (Pemanggilan orang tua dan wali kelas, pemberian skorsing 3 hari).

Sisa point 10-19 = Peringatan 9 (Pemanggilan orang tua dan wali kelas, pemberian skorsing 6 hari).

Sisa point = Peringatan 10 (Pemanggilan siswa dan pemanggilan orang tua, wali kelas, waka kesiswaan, mengisi surat pernyataan).

8. Nilai akhir disampaikan oleh guru pembimbing kepada wali kelas untuk dicantumkan pada buku laporan pendidikan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas/kelulusan dan untuk memperoleh surat kelakuan baik dari sekolah.

## **H. Dukungan Orangtua/wali**

Orang tua/wali sangat diperlukan dukungannya untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Hadir tepat waktu pada acara dan kunjungan kelas atau open house yang akan memberi gambaran lebih jelas mengenai kegiatan dikelas dalam satu tahun.
- b. Setiap pementasan atau pameran siswa yang bersangkutan.
- c. Pertemuan orang tua/wali yang dikoordinasi oleh koordinator kelas atau POMG.
- d. Kehadiran orang tua/wali atas permintaan kepala sekolah atau guru untuk masalah tertentu yang memerlukan keterlibatan orang tua murid yang tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.
- e. Setiap konsultasi yang ingin dilaksanakan orang tua/wali dengan kepala sekolah/guru BP.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

Kepala Madrasah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan yang bertanggungjawab atas lingkungan sekolahnya baik lingkungan guru, murid, maupun lingkungan disekolah tersebut. Kepala Madrasah memiliki peran penting terhadap lingkungannya.

Pada bab IV ini diuraikan dalam 1 bagian yaitu hasil penelitian yang akan dideskripsikan ini merupakan susunan dari sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu hasil observasi bersifat partisipan maupun non partisipan, hasil wawancara, dan hasil pencatatan dokumen arsip dan perangkat fisik yang selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

Kepala Madrasah memegang peran penting dalam perkembangan pendidikan, fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar yang harmonis. Sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik dan siswa pun dapat menerima pelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang begitu

besar sebagai motivator agar guru-guru dapat menjadi seorang guru profesional. Hal ini karena kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan yakni Kepala Madrasah dan 4 orang guru yang berada di sekolah. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif diberi kode YM, NR, MW, SY, dan CG dilaksanakan pada Senin 11 April 2016 Narasumber YM, Senin 11 April 2016, Selasa 12 April 2016 Narasumber NR, Senin 11 April 2016 Narasumber MW, Rabu 13 April 2016 Narasumber SY dan CG. Luasnya substansi yang harus di gali dan ditelaah, maka wawancara yang dilaksanakan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif maupun non-partisipatif, yang dilakukan rentang waktu tanggal 11 April 2016 sampai 13 April 2016. Observasi dilaksanakan terhadap pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi profesionalisme guru dan hambatan-hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telaah terhadap dokumentasi, wawancara dan arsip yang ada.

Semua data temuan penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ikhlasiyah Palembang yaitu Ibu Yusrimarina, SE.,M.Pd. Beliau mengatakan “selaku kepala madrasah saya menerapkan kepemimpinan yang demokratis, karena dengan demikian saya bisa membaur dengan guru-guru dan ikut memecahkan masalah yang mereka hadapi”, selain itu juga saya sebagai kepala Madrasah ikut serta dalam mengarahkan guru-guru agar mereka menjadi guru yang teladan dan bisa di katakan profesional.<sup>36</sup>

Untuk mengetahui apakah kepala madrasah telah menerapkan kepemimpinan yang demokratis maka peneliti menemukan informasi, informasi tersebut diperkuat oleh salah satu guru MI Ikhlasiyah Palembang yaitu ibu Nuriyawati, S.Pd.SD beliau mengatakan “Dalam menentukan suatu kebijakan bersama kepala madrasah selalu melibatkan bawahannya melalui proses musyawarah namun ada kalanya beliau memutuskan kebijakan sendiri seperti halnya dalam menetapkan peraturan tata tertib guru karena hal ini berdasarkan hak periorogatif dari pimpinan selaku kepala madrasah dan ada kalanya juga kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang disiplin tanpa harus di musyawarahkan terlebih dahulu bentuk hadiahnya

---

<sup>36</sup>Wawancara kepada ibu Yusrimarina, SE.,M.Pd. Kepala Madrasah MI Ikhlasiyah Palembang, januari 2016

seperti apa dan juga memberi sanksi bagi guru yang kurang disiplin serta menerapkan kepemimpinan yang demokratis.<sup>37</sup>

Seperti penjelasan bapak M. Widdad, S.Sos.I.,S.Pd.I selaku Waka kesiswaan menambahkan sebagai berikut:

“kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah, memang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, kami sebagai guru diberi kebebasan untuk memberikan saran, ide, masukan bahkan kritikan ketika dalam rapat dinas, meskipun kegiatan yang kami lakukan tidak lepas dari pengawasannya, tetapi sewaktu-waktu kepala sekolah akan mendekati kami kalau kami dalam keadaan melenceng dan tidak semangat. Selain itu kepala sekolah sering mengadakan observasi untuk melihat cara guru mengajar serta melihat absen yang ada”.<sup>38</sup>

Dalam meneliti dan wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap kepala madrasah dan guru-guru yang berada di sekolah.

Semua data temuan penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 11 April 2016.

---

<sup>37</sup>Wawancara kepada ibu Nuriyawati, S.Pd.SD salah satu guru MI Ikhlasiyah Palembang, januari 2016

<sup>38</sup>Wawancara kepada bapak M. Widdad, S.Sos.I.,S.Pd waka kesiswaan MI Ikhlasiyah Palembang, januari 2016

Penulis melakukan observasi dan wawancara langsung dengan kepala madrasah MI Ikhlasiyah Palembang yaitu:

- A. Faktor penghambat yang dialaminya dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru adalah sebagai berikut:
  - a. Ada (sebagian kecil) guru-guru yang kurang disiplin mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru kepala madrasah menemukan sebagian kecil dari guru-guru yang kurang aktif dan kurang disiplin dalam mengikuti pembinaan. Diantara kurang disiplin dan kurang keaktifan tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan maupun program-program kegiatan lain yang diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru-guru.

Untuk mengatasi masalah ini kepala Madrasah MI Ikhlasiyah Palembang memberikan kepada yang bersangkutan peringatan secara bertahap, yakni dari peringatan yang bersifat lisan sampai pada peringatan tertulis. Jika peringatan tertulis tidak dijalankan maka kepala Madrasah mengambil tindakan yang lebih serius.

- b. Adapun faktor pendukung dalam hal ini yaitu
  - a. Sarana dan prasarana di madrasah lengkap.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Kepala Madrasah memudahkan pada saat menyampaikan pembinaan kepada guru-

guru karena menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap. Seperti media, alat peraga dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru harus memperhatikan mitra kerjanya. Dalam hal ini kepala madrasah dapat berupa sering berkomunikasi dengan para guru, bila mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah dilaksanakan dengan musyawarah, disamping itu juga kepala madrasah harus memperhatikan pada pelaksanaan tugas guru dapat terjadi para guru melalaikan tugas, disiplin dengan baik. Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh bagi guru-guru yang kurang aktif, sebagai kepala madrasah wajib menasehati dan memberi pimpinan dengan baik agar guru-guru tersebut selalu disiplin dalam tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagaimana uraian singkat di atas mengindikasikan bahwa faktor penghambat dan pendukung sudah cukup memungkinkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **B. Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan suatu pekerjaan sesuai dengan profesinya. Sebutan guru “profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini

dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya. Baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan guru “profesional” juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan dalam pekerjaan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dalam UU Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah sudah cukup baik, guru dapat dikatakan profesional jika sudah mencapai standart. Selain itu juga menurut para guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang tingkat kedisiplinan antara guru-guru sudah cukup baik. Menurut ibu Nuriyawati, S.Pd.SD “mengatakan bahwa untuk melihat guru profesional dalam mengajar dan mengelola kelas dapat dilihat ketika guru berada di dalam ruangan kelas dengan mempersiapkan materi pelajaran yang tertuang didalam ruangan kelas dengan mempersiapkan materi pelajaran yang tertuang didalam rencana pembelajaran, media yang dapat digunakan guru di dalam memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa, selain itu untuk mengetahui guru itu profesional atau tidaknya bisa di lihat juga dari keseharian mereka, mulai dari kedisiplinan antar guru-guru.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid, tanggal 11 Januari 2016*

### **C. Faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.**

Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan untuk membentuk keinginan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian kedudukan guru dalam masyarakat mendapatkan tempat terhormat diantara masyarakat secara umum. Guru tidak hanya mengajar, akan tetapi fungsinya harus lebih dari itu, seperti harus mampu membawa peserta didik untuk lebih dewasa dalam segala situasi. Oleh sebab itu, guru mempunyai kewajiban yang tinggi ditengah-tengah masyarakat. Agar semua itu terwujud maka dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam bidang materi .

Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, profesionalisme guru sebagai fasilitator selalu berusaha mengedepankan kepentingan pendidikan bagi anak didiknya, karena hal ini sudah seharusnya dilakukan mengingat permasalahan siswa disekolah merupakan tanggung jawab dan kewajiban guru untuk ikut menyelesaikannya.

Dalam proses belajar mengajar profesionalisme guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan agar materi yang diberikan kepada anak didik dapat dipahami dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber NY, MW, dan CG,

mengenai: “faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan guru yang profesional serta cara kepala madrasah menyikapinya”?

NY menjawab bahwa:

“Ada 2 faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

1. faktor pendukung

- a. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang lengkap akan mendukung kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru disekolah.
- b. Kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang baik

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- a. Kurangnya kedisiplinan guru sehingga menjadikan guru yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya.
- b. Kurangnya kerjasama dan kesadaran bagi guru-guru yang bersangkutan

Sedangkan CG menjawab bahwa:

“menjelaskan bahwa kurangnya biaya yang memadai, kurangnya kesadaran guru dan kurangnya kedisiplinan beberapa guru sehingga akan berpengaruh terhadap aturan-aturan yang ada dan akan

menghambat seorang guru untuk lebih profesional dan tidak bisa dikatakan guru yang profesional”

“faktor-faktor dan cara kepala Madrasah menyikapi agar guru lebih aktif dalam menjalankan visi dan misinya sehingga dapat dikatakan guru profesional”

MW menjawab bahwa:

“Kurang disiplin misalnya masih ada beberapa guru yang sering terlambat datang kesekolah, sering terlambat dalam menjalankan proses belajar mengajar. Cara kepala Madrasah menyikapinya adalah dengan cara ditegur dan apabila melewati batas maka akan dipotong biaya transport (gaji) sehingga bisa memberikan efek jera kepada guru tersebut agar guru itu bisa disiplin waktu, fokus pada visi dan misi sehingga dapat dikatakan guru yang profesional”.

Dari pemaparan ketiga narasumber (NY, MW, dan CG) bahwa Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan profesionalisme guru itu ada pada guru tersebut yaitu faktor kedisiplinan yang kurang disadari beberapa guru, kurangnya keaktifan guru dan kesadaran mereka untuk meningkatkan dan menjalankan aturan-aturan yang ada.

Untuk mengetahui faktor dalam meningkatkan profesionalisme guru, penulis telah mengadakan penelitian melalui wawancara terhadap beberapa informasi, yaitu beberapa guru dan kepala Madrasah.

Pengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari salah satu guru itu sendiri, kasus berupa guru kurangnya lebih disiplin terlihat mereka ketika datang terlambat, tidak tepat waktu dalam mengajar. Kurang memperhatikan aturan-aturan sekolah.
2. Seringnya beberapa guru mengabaikan aturan-aturan yang ada sehingga mereka kurang aktif dalam mendidik.
3. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Dalam sekolah kualitas seorang guru, metode belajarnya harus bervariasi, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Perhatian sekolah terhadap tata tertib sekolah utamanya tentang penting meningkatkan prestasi belajar, karena sekolah yang tidak disiplin akan mengakibatkan proses belajar mengajar terhambat dengan sering bolosnya anak didik dan jarang guru masuk mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah bersifat formal, yaitu dengan sengaja, perencanaan yang matang dan terikat dengan peraturan-peraturan. Kepribadian guru sangat berpengaruh bagi peserta didik. Guru yang berkpribadian baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

pendidik dan pengajar selalu di dasari dengan perencanaan yang menyeluruh dan dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian diatas kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh bagi peningkatan profesionalisme guru-guru disekolah tersebut.

**Tabel 1.1**

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang**

No	Item Wawancara	Keterangan Jawaban
1.	Kepemimpinan yang seperti apa yang ibu terapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Kepemimpinan yang baik, demokratis, teoritis. Menjalankan aturan-aturan sebagai mana mestinya agar tercipta guru-guru yang profesionalisme.
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Ada 2 faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

		<p>1. faktor pendukung</p> <p>a. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru disekolah.</p> <p>b. Memiliki wawasan guru profesional, aktif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.</p>
		<p>2. Faktor penghambat</p> <p>Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kedisiplinan guru sehingga menjadikan guru yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya.</li> <li>• Kurangnya kesadaran beberapa guru sehingga berpengaruh dalam meningkatkan dan</li> </ul>

menjadikan guru yang profesional,
-----------------------------------

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang sedang diteliti, sangat berpengaruh bagi profesionalisme guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah penulis paparkan dalam pembahasan skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan kebijakansah Ibtidaiyah dapat dibuktikan dengan kemajuan pendidikan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.
2. Profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlayah Palembang sudah mencapai standart profesional/kemampuan guru dan dapat dibuktikan dengan tercapainya kurikulum dan standart nilai (KKM). Selain itu juga tingkat kedisiplinan guru cukup baik.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap para guru cukup baik, terutama dalam hal profesionalisme guru. Kepala madrasah sudah dapat membina dan memberikan keteladanan atau pun contoh yang positif terhadap kinerja guru.

## **B. Saran**

### a. Bagi Kepala Madrasah

Kepala sekolah merupakan pemimpin, agar dalam proses memimpin ditemukan dan diperoleh suatu hasil yang maksimal, maka bagi seorang pemimpin hendaknya dapat memahami tugasnya dengan bijak dan tegas dalam memimpin. Seorang pemimpin tidak hanya sekedar memimpin tetapi seorang pemimpin hendaknya mencontohkan hal-hal baik dalam kepemimpinannya.

### b. Bagi guru-guru

Guru merupakan pendidik. Oleh karena itu, para guru-guru hendaknya dapat mengetahui setiap aturan dan konsekuensi sebagai pendidik dan mencontohkan bagi anak didik, agar menjadi seorang guru yang profesionalisme dalam segi apapun.

c. Dan bagi pembaca mudah-mudahan bisa jadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, agar bisa jadi amal jariyah bagi penulis.. Amin..

## HASIL WAWANCARA

<b>Kode : MA</b>
------------------

### Data Responden (Narasumber)

Nama : Yusrimarina, SE.,M.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jabatan : Kepala sekolah

Pekerjaan : PNS

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : /12 Januari 2016

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah

Waktu Wawamcara :09.30

### HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara yang pertama ini dilakukan Peneliti dengan Kepala Madrasah yang berisi kutipannya sebagai berikut:

P : “Assalamu’alaikum Buk”?

KM : “Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh nak”.

P : “Bagaimana kabarnya Buk”?

KM : “Alhamdulillah baik. Bagaimana kabar Nak?”

P : “Alhamdulillah sehat Buk”

KM : “Sudah lama menunggu nak?”

P : “Baru Buk. Saya bermaksud untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah ini sebagaimana informasi sebelumnya Buk”.

KM : “oh iya”

P : “ini Buk surat permohonan izin dari kampus tempat saya kuliah”.

KM : “iya nak. Terima kasih nak sudah menjadikan sekolah kami sebagai tempat untuk penelitian. Mudah-mudahan kami bisa membantu anak dalam hal menyangkut keperluan anak dalam pengumpulan data-data penelitian”.

P : “iya Buk terima kasih”

KM : jadi pada prinsipnya kami memperbolehkan/mempersilahkan anak untuk melakukan penelitian di sekolah kami ini. Dan sekolah kami memang ini adanya”

P : “Baiklah Buk kalau begitu terima kasih. Nanti saya minta izin bertemu dengan

para guru beserta stap nya“.

KM : “Oiya boleh, Nanti lihat saja diruangan guru”

P : “Oiya Buk, disini kan saya meneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kira-kira kepemimpinan yang seperti apa yang ibu terapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini?”

KM : “Kepemimpinan yang Ibu terapkan disini misalnya kepemimpinan yang baik, demokratis maupun teoritis dan menjalankan aturan-aturan sebagai mana mestinya agar terciptanya guru-guru yang profesional.

P : “Menurut Ibu apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini”?

KM : “Ada 2 faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu :

1. Faktor pendukung

- a. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru disekolah.
- b. Memiliki wawasan guru profesional, aktif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

2. Faktor penghambat

Adapun disini faktor penghambatnya yang mempengaruhi alam meningkatkan guru yang profesional

- a. Kurangnya kedisiplinan guru sehingga menjadikan guru yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya
- b. Kurangnya kesadaran beberapa guru sehingga berpengaruh dalam meningkatkan dan menjadikan guru yang profesional.

P : “ langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan guru yang profesional?

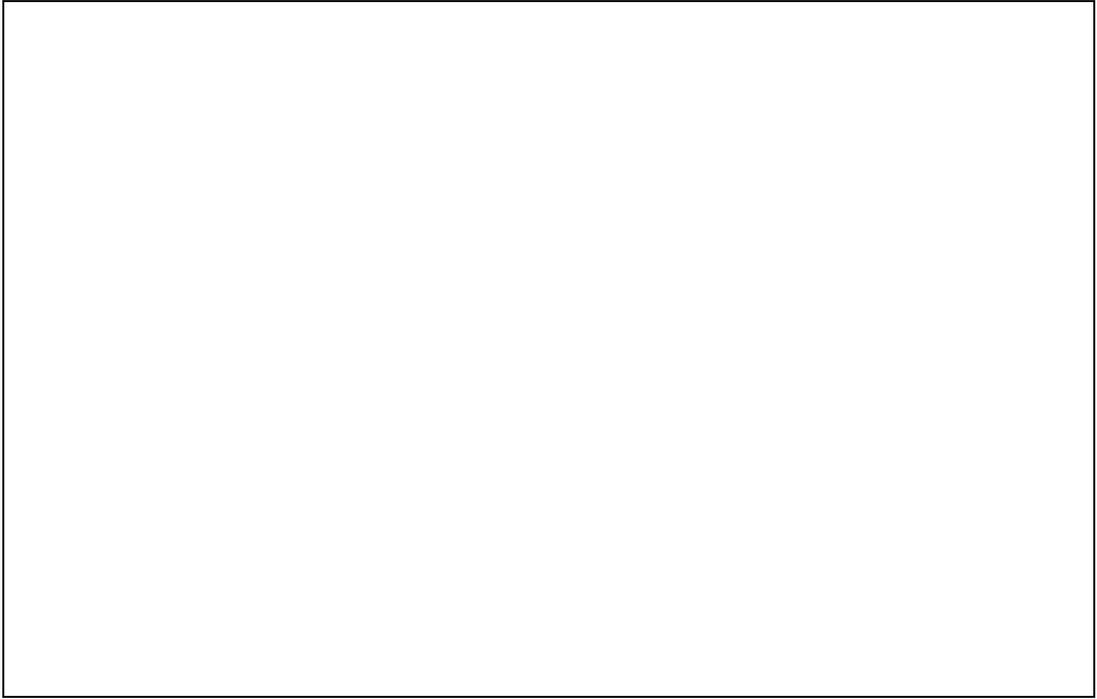
KM : “ Memberikan arahan dan contoh-contoh yang baik kepada seluruh guru yang ada”.

P : “ Bagaimana Ibu mengatasi agar guru-guru dapat dikatakan profesional baik dalam mengajar, dan kesehariannya dan bagaimana Ibu memberikan tindakan bagi guru yang kurang disiplin?

KM : Dengan cara memeriksa absen setiap hari, dan jika salah satu guru melakukan pelanggaran maka di beri teguran dan tindakan kepada guru tersebut misalnya memotong gaji, menegor dan memberi nasehat?

P : Terima kasih buk, mungkin wawancara hari ini cukup sampai disini

KM : Iya nak sama-sama.



## HASIL WAWANCARA

<b>Kode MW</b>
----------------

### Data Responden (Narasumber)

Nama : M. Widdad, S.Sos.I.,S.Pd.I

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Jabatan : Waka Kesiswaan

Pekerjaan : PNS

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : / Januari 2016

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Waktu Wawancara : 9.30

<h3>HASIL WAWANCARA</h3>
--------------------------

<p>P: “Assalamu’alaikum Pak”?</p>
-----------------------------------

<p>MW : “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”</p>
--

P : “Bagaimana kabarnya Pak”?

ST : “Alhamdulillah baik

P : “ Maaf Pak saya Mastom Kurniawati mahasiswi dari UIN Raden Fatah Palembang, saya minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara bersama Bapak untuk keperluan penelitian”

ST : “Iya silahkan”

P : “Apakah kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran yang bapak laksanakan”?

ST : “iya, selalu di awasi.

P : “Langkah apa yang biasa dilakukan Kepala Madrasah agar guru tetap aktif dalam tugasnya sebagai guru yang baik”?

ST: “kami sebagai guru diberi kebebasan untuk memberikan sara, ide, masukan bahkan kritikan ketika dalam rapat dinas, meskipun kegiatan yang kami lakukan tidak lepa dari pengawasannya, tetapi sewaktu-waktu Kepala Madrasah akan mendekte kami kalau kami dalam keadaan melenceng dan tidak semangat”

P : “ Terima kasih Pak sudah membantu dalam proses menjawab wawancara

ST : “Ya, itulah tugas kami di sini bisa membantu jika anak membantu bantuan kami para guru di sekolah sini.

### HASIL OBSERVASI

Nomor
-------

**B1****CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE)**

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	
MI Ikhlasiyah Palembang	Waktu	09.30

**HASIL OBSERVASI****Penelitian**

Hari tanggal Januari 2016 saya berangkat ke salah satu sekolah tujuan penelitian yaitu MI Ikhlasiyah Palembang, tepatnya pukul 09.30 saya sampai di tempat tujuan. Ketika itu saya langsung menuju ke ruangan kepala sekolah MI Ikhlasiyah Palembang. Saya menyampaikan maksud dan tujuan untk melakukan penelitian. Kepala sekolah mempersilahkan (mengijikan) saya untuk melaksanakan penelitian di MI Ikhlasiyah Palembang tersebut.

Setelah cukup lama saya menemui para guru-guru di ruangan kerja guru melaksanakan silahturahmi. Sambil bresama-sama beramah tamah. Banyak hal di peroleh dari hasil bertemu bersama-sama dengan guru-guru.

Seusai beramah tamah dengan para guru, saya menyempatkan untuk keruangan Kepala Madrasah untuk memperkenalkan diri dan lanjut bertanya-tanya seputaran sekolah tersebut.

**HASIL OBSERVASI****Nomor**

B1

**CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE)**

Penelitian	Tanggal Observasi	Januari 2016
MI Ikhlasiyah Palembang	Waktu	10.00

**HASIL OBSERVASI****Penelitian**

Tanggal Januari 2016 saya berangkat ke MI Ikhlasiyah Palembang tiba di sekolah pukul 07.30an. sekitar jam 08.00 saya melihat-lihat dokumen tentang jumlah guru, daftar nama-nama guru, struktur dan sebagainya.

Jumlah guru yang sudah PNS 1 orang, NON PNS 20 orang, jumlah seluruh guru 21 orang ( 18 orang perempuan dan 3 orang laki-laki)

**HASIL WAWANCARA**

P: “Assalamu’alaikum Pak”?

MW : “Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”

P : “Bagaimana kabarnya Pak”?

ST : “Alhamdulillah baik

P : “ Maaf Pak saya Mastom Kurniawati mahasiswi dari UIN Raden Fatah Palembang, saya minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara bersama Bapak untuk keperluan penelitian”

ST : “Iya silahkan”

P : “Apakah kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran yang bapak laksanakan”?

ST : “iya, selalu di awasi.

P : “Langkah apa yang biasa dilakukan Kepala Madrasah agar guru tetap aktif dalam tugasnya sebagai guru yang baik”?

ST: “kami sebagai guru diberi kebebasan untuk memberikan sara, ide, masukan bahkan kritikan ketika dalam rapat dinas, meskipun kegiatan yang kami lakukan tidak lepa dari pengawasannya, tetapi sewaktu-waktu Kepala Madrasah akan mendekte kami kalau kami dalam keadaan melenceng dan tidak semangat”

P :“ Terima kasih Pak sudah membantu dalam proses menjawab wawancara

ST : “Ya, itulah tugas kami di sini bisa membantu jika anak membantu bantuan kami para guru di sekolah sini.

**HASIL OBSERVASI**

**Nomor****B1****CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE)**

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	
MI Ikhlasiyah Palembang	Waktu	09.30

**HASIL OBSERVASI****Penelitian**

Hari tanggal Januari 2016 saya berangkat ke salah satu sekolah tujuan penelitian yaitu MI Ikhlasiyah Palembang, tepatnya pukul 09.30 saya sampai di tempat tujuan. Ketika itu saya langsung menuju ke ruangan kepala sekolah MI Ikhlasiyah Palembang. Saya menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian. Kepala sekolah mempersilahkan (mengijikan) saya untuk melaksanakan penelitian di MI Ikhlasiyah Palembang tersebut.

Setelah cukup lama saya menemui para guru-guru di ruangan kerja guru melaksanakan silaturahmi. Sambil bresama-sama beramah tamah. Banyak hal di peroleh dari hasil bertemu bersama-sama dengan guru-guru.

Seusai beramah tamah dengan para guru, saya menyempatkan untuk keruangan Kepala Madrasah untuk memperkenalkan diri dan lanjut bertanya-tanya seputaran sekolah tersebut.

**HASIL OBSERVASI**

<b>Nomor</b>
--------------

<b>B1</b>
-----------

### CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE)

Penelitian	Tanggal Observasi	Januari 2016
MI Ikhlasiyah Palembang	Waktu	10.00

### HASIL OBSERVASI

#### Penelitian

Tanggal Januari 2016 saya berangkat ke MI Ikhlasiyah Palembang tiba di sekolah pukul 07.30an. sekitar jam 08.00 saya melihat-lihat dokumen tentang jumlah guru, daftar nama-nama guru, struktur dan sebagainya.

Jumlah guru yang sudah PNS 1 orang, NON PNS 20 orang, jumlah seluruh guru 21 orang ( 18 orang perempuan dan 3 orang laki-laki)